BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai sumber daya alam yang sangat berlimpah. Sumber daya alam ini banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia baik secara ekologis, ekonomis maupun sosial, salah satu sumber daya alam yang mempunyai manfaat dalam kehidupan manusia adalah tumbuhan bambu. Bambu dapat di manfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat kerajinan anyaman seperti boboko, dingkul, nyiru dan hihid. Kerajinan anyaman di Indonesia telah dikenal luas di mancanegara dengan bentuk yang beragam, kreatif, inovatif, dan selalu berkembang mengikuti kebutuhan dan perkembangan zaman.[1]

Secara garis wilayah, Indonesia berada pada daerah khatulistiwa yang beriklim dan terdiri atas kepulauan yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi baik flora maupun fauna. Keanekaragaman hayati ini merupakan ptensi ataupun modal yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia untuk untuk dapat dimanfaatkan. Salah satu potensi yang besar di Indonesia adalah sumber daya hutannya. Dengan adanya potensi sumber daya alam yang dimiliki tersebut maka sangat mutlak untuk dilakukannya pengelolaan.[2]

Pengelolaan sumber daya alam ini, ada dua hal yang penting untuk perhatikan yakni pemanfaatn dan pengawasan. Pemanfaatan

---

[1] Arhamsyah, "Pengelolahan Bambu Dan Pemanfaatannya Dalam Usaha Pengembangan Industri Kecil Menengah Dan Kerajinan", *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan* Vol. 1 No. 2, (Desember 2009), Hal 30

[2] Abu Bakar Sidik Katili, "Kebijakan Pemanfaatan Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam", *Jurnal Legalitas,* Vol. 2 No. 1, Febuari 2009, Hal 71

sumber daya alam di tunjukan semata-mata untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya ketersediaan sumber daya alam maka akan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap pembangunan ekonomi, untuk menjaga kelestarian alam ini maka perlu dilakukan pengawasan terhadap sumber daya alam. Penanaman bambu ini juga perlu dilakukan supaya tumbuhan bambu dapat terus tumbuh supaya dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat.[3]

Sumber daya alam yang tersedia perlu diolah secara kreatif sehingga mendapat manfaat bagi masyarakat, ekonomi kretif sebenarnya adalah wujud dari upaya membangun perekonomian yang berkelanjutan, hal ini merupakan suatu iklim yang memiliki daya saing. Kerajinan adalah sebutan bagi suatu benda hasil karya seni manusia, kerajinan terbuat dari berbagai bahan, dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun benda pakai.[4]

Selain itu Indonesia merupakan Negara yang kaya akan kesenian daerah dan memiliki keanekaragaman budaya yang khas yaitu seni kerajinan, dimana seni kerajinan ini bisa dilihat baik dari bahan, warna, corak maupun bentuknya.[5] Desa Rajapolah, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya yang mempunyai sumber daya alam bambu, sejak lama terkenal sebagai daerah penghasil berbagai jenis kerajinan dari bahan bambu.

Kerajinan anyaman bambu termasuk suatu kerajinan yang cukup berkembang di Indonesia, karena Indonesia mempunyai tanah

---

[3] Ibid, Hal 74

[4] Rafiuddin, "Mengembangkan Ekonomi Berbasis Kerajinan Bambu", *Jurnal Ecosystem,* Vol. 19 No. 3, September-Desember 2019, Hal 334

[5] Sandi Rediansyah, "Struktural Fungsional Seni Kerajinan Anyaman Bambu Masyarakat Selaawi, Garut", *Jurnal Ilmiah Seni Budaya* Vol. 4 No. 2 Desember 2019, Hal 156

yang subur dan iklim yang sangat baik untuk tumbuhan seperti bambu yang digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan kerajinan anyaman, sehingga hal ini yang membuat kerajinan anyaman bambu tumbuh berkembang dan menjadi sebuah usaha bagi masyarakat, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari pembuatan usaha kerajinan anyaman bambu yaitu dapat membantu mendorong ekonomi keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[6]

Bambu mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, dapat dilihat dari banyaknya penggunaan bambu sebagai peralatan dan bahan dalam pembuatan kerajinan anyaman yang berfungsi untuk menopang keperluan dan kegiatan yang dilakukan masyarakat. Selain dimanfaatkan untuk sendiri dalam memenuhi kebutuhan peralatan rumah tangga, kerajinan anyaman bambu juga memiliki nilai ekonomis yaitu dengan cara menjual hasil dari pembuatan anyaman bambu kepada orang lain.[7]

Bambu tergolong tumbuhan serba guna karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan hidup, mulai dari bahan makanan (rebung), komponen bangunan, hiasan/dekorasi, peralatan dapur, pembuatan jembatan, dan alat musik. Bahan baku bambu dikenal oleh masyarakat memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan: batangnya yang kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, dan mudah dikerjakan. Selain itu bambu bambu juga relatif lebih murah dibanding bahan bangunan lain,

[6] Puspa Endah Setiani Dkk, "Leksikon Anyaman Bambu Di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung" *Jurnal Lokabasa* Vol. 9, No. 1, April 2018. Hal 64

[7] Ewaldus Doni Dkk. "Analisis Pendapatan Masyarakat Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Engkahan Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau",*Jurnal Hutan Lestari.* Vol 6. No 4, 2018. Hal 815

karena banyak ditemukan mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi.[8]

Jawa barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman seni, budaya, dan suku bangsa. Khususnya dalam hal kesenian tradisional yang merupakan warisan nenek moyang. Berbagai macam kesenian yang berkembang di jawa barat salah satunya adalah kerajinan, kerajinan merupakan salah satu hasil budaya bangsa yang pada awalnya timbul karena adanya dorongan dari manusia itu sendiri untuk mempertahankan hidupnya.[9]

Salah satu daerah di provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi pembuatan kerajinan anyaman bambu yaitu adalah Tasikmalaya, yang merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki area-area pengrajin anyaman bambu terbesar, baik di walyah kota Tasikmalaya maupun Kabupaten Tasikmalaya. Area pengrajin anyaman bambu di wilayah kota Tasikmalaya antara lain Parakanhonje, Indihiang, Situbeet, dan Mangkubumi. Sedangkan di wilayah Kabupaten Tasikmalaya, pengrajin anyaman tersebar di wilayah Leuwisari, Salawu, Rajapolah dan Singaparna.[10]

Desa Rajapolah merupakan salah satu wilayah pengrajin kerajinan anyaman bambu yang ada di kabupaten Tasikmalaya provinsi Jawa Barat. Tumbuhan bambu yang ada di Rajapolah terbilang cukup banyak dan tumbuh subur, masyarakat di Desa

[8] D. Fatimah Dwi Sasmita DKK, "Pemanfaatan Tumbuhan Bambu Sebagai Kerajinan Anyaman Bambu Oleh Masyarakat Di Desa Kuala Dua Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau'" *Jurnal Hutan Lestari,* Vol. 9 No. 1, hal 4

[9] Rian Febrian. "Analisis Visual Tas Anyam Pandan Di Bengkel Family Handycraft Kampung Kreatif Sukaruas Rajapolah Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan*. Vol 3. No.1 (Juni, 2020). Hal 95.

[10] Tuti Alawiyah Dkk. "Analisi Motif Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya". *Jurnal Pendidikan Seni*, Vol 4. No. 1, Juni 2021. Hal 84

Rajapolah memanfaatkan bambu sebagai bahan untuk membuat kerajinan seperti anyam. [11] Usaha kerajinan anyaman bambu merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Desa Rajapoah, dengan adanya usaha kerajinan anyaman bambu masyarakat telah merasakan perubahan dari segi ekonomi.[12]

Seiring perkembangnnya, usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Rajapolah mengalami berbagai peningkatan dari hasil produksinya. Peningkatan itu berupa perubahan pada barang kerajinan yang dibuatnya, pengembangan usaha kerajinan anyaman bambu ini terus dialakukan supaya memiliki nilai ekonomi, tidak hanya itu kontribusi masyarakat dan pemerintah pun turut ikut serta dalam mamajukan dan mengembangan usaha kerajinan anyaman bambu. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk untuk memajukan perekonomian dan melestarikan anyaman bambu di Desa Rajapolah.[13]

Kerajinan anyaman bambu sebagai industri tradisional pada saat ini rawan terancam keberadaanya, pasalnya pada era sekarang ini industri sudah berkembang pesat dengan menggunakan alat dan teknologi yang canggih, dengan proses pembuatan yang cepat dan menggunakan bahan buatan. Sementara pembuatan kerajinan anyaman bambu memerlukan waktu yang cukup lama, karena dibuat secara manual, dan mengandalkan sinar matahari.[14]

---

[11] Wawancara Dengan Bapak Wawan Hermawan Pada Tanggal 12 Januari 2022 Pada Pukul 13:00 Di Rumah Pengerajin

[12] Tri Sulistyati Widyaningsih Dkk. "Pengolahan Dan Nilai Tambah Bambu Di Tasikmalaya, Jawa Barat". *Jurnal Wasia.* Vol. 7 No. 1 Tahun 2020. Hal

[13] Wawancara Dengan Bapak Samadi Pada Tanggal 20 September 2022 Pada Pukul 09:30 Di Rumah Pengrajin

[14] Ni Komang Ayu Siti. "Kerajinan Anyaman Tradisional Bali Sebagai Elemen Budaya Dan Daya Tarik Wisata". *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*. Vol. 12 No. 1 Juni 2017. Hal 3

Para pengrajin kerajinan anyaman bambu terus berupaya mengembangkan anyamnnya, suapaya dapat bersaing dengan produk modern yang pembuatannya menggunakan alat-alat yang canggih. Perkembangan kerajinan anyaman bambu juga harus mendapat dukungan dari pemerintah Desa Rajapolah, dengan mengadakan pelatiahan-pelatihan pembuatan anyaman bambu kepada masyarakat, dengan membuat inovasi barang kerajinan anyaman yang menarik, suapaya hasil kerajinan anyaman bambu ini dapat minati oleh masyarakat .[15]

Kesimpulan dari latar belakang di atas, usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Rajapoah masih tetap bertahan sampai saat ini, walaupun pada saat ini banyak bermunculan barang-barang yang terbuat dari alat-alat modern, namun upaya pengrajin dalam usaha pembuatan kerajinan anyaman bambu ini terus dilakukan dengan cara mengembangkan barang-barang hasil anyamannya. Hal ini dilakukan supaya dapat bersaing dengan produk yang lebih modern.

Kepala Desa Rajapolah bekerja sama desangn Dians Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan usaha kerajinan anyaman bambu. kegiatan yang dilakukan berupa pembinaan dan pelatihan kepada pengrajin anyaman bamb. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas pengrajin dan meningkatakan produktifitas kerajinan anyaman bambu, hal ini peneliti lebih berfokus dengan judul **Sejarah Dan Perkembangan Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Rajapolah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya**.

[15] Wawancara Dengan Bapak Endang Suryana Pada Tanggal 20 September 2022 Pada Pukul 13:00 Di Rumah Pengrajin

B. PEMBATASAN MASALAH

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Maka penulis lebih fokus membahas tentang sejarah dan perkembangan kerajinan anyaman bambu.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana sejarah kerajinan anyaman bambu di Desa Rajapolah Kecamatan Rajapolah kabupaten Tasikmalaya.?
2. Bagaimana Perkembangan kerajinan anyaman bambu di Desa Rajapolah Kecamatan Rajapolah kabupaten Tasikmalaya.?

D. TUJUAN MASALAH

1. Untuk mengetahui sejarah kerajinan anyaman bambu di Desa Rajapolah Kecamatan Rajapolah kabupaten Tasikmalaya.?
2. Untuk mengetahui Perkembangan kerajinan anyaman bambu di Desa Rajapolah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.?

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan peneliti akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai sejarah dan perkembangan kerajinan anyaman bambu, proses pembuatan kerajinan anyaman bambu, hambatan dalam usaha kerajinan anyaman bambu dan segi bertahan usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

2. Bagi Desa Rajapolah

Diharapakan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Rajapolah serta memberikan solusi kepada masyarakat Desa Rajapolah dalam meningkatkan produksi dan terus mengembangkan usahanya supaya dapat bertahan di era modern ini.

3. Bagi Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi dan kajian praktis pada bidang akademis tentang kerajinan anyaman bambu peningkatan-peningkatan dalam proses produksi melalui kerajinan anyaman bambu dan dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. I Wayan Roy Adnyana Putra Dkk. *Sejarah industri kerajianan bambu di desa kayubihi bangli, bali sebagai sumber belajar sejarah lokal,* Vol. 7 No. 3 2019. Jurnal ini menjelaskan kemunculan industri kerajianan bambu yang telah mengalami perkembangan bentuk dan model tradisional menjadi bentuk yang menarik. Perbedaan dari jurnal ini adalah lebih kepada sejarah indutri kerajinan bambu. Sedangkan persamaannya dari penelitian ini adalah perkembangan kerajinan anyaman bambu dari tradisional menuju modern.
2. Singgih Susilo, Dkk. *Pendamping Industri Lokal Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar Desa Binaan Dusun Kedampul Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*. Vol. 2. No.1 Jurnal ini menjelaskan tentang pengabdian pada

masyarakat melalui kerajinan bambu besek dengan inovasi pada jenis-jenis motif anyaman dalam meningkatkan usaha melalui pendamping kemampuan inovasi produk anyaman bambu. [16] Perbedaan dari jurnal ini adalah lebih menjeaskan tentang pembuatan bambu besek, persamaan jurnal ini adalah sama-sama membahas jenis motif anyaman bambu.

3. Tedi Mohammad Darajat. *Kajian Industri Kecil Kerajianan Banbu Jawa Barat. Inosains. V*ol. 10. No 2, Agustus 2015. Jurnal ini menjelaskan sejarah budaya keunikan anyaman bambu daerah Rajapolah pengalaman dan keseharian pengerajin tentang desain dan pola hidup masyarakat disana. Pergerakan pembentukan karakter budaya kerajinan bambu dalam melestarikan budaya anyaman.[17] Perbedaan dari jurnal ini adalah banyak membahas budaya kerajinan anyaman, sedangakan persamaannya sama-sama menjelaskan sejarah kerajinan anyaman bambu dan perkembangannya.
4. Latifah Hanum Rusdi, Dkk. *Kerajinan Anyaman Bambu Disanggar Kreatif Bunga Matahari Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan.* Vol. 3, No 1, Agustus 2020. Jurnal ini menjelaskan tentang pengolahan anyaman bambu, proses pembuatan, dan memproduksi produk anyaman dalam menciptakan kerajinan. [18] Perbedaan dari jurnal ini adalah pembahasannya yang lebih kepada pemasaran produksi anyaman

[16] Singgih Susilo, Dkk. "Pendamping Industri Lokal Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar Desa Binaan Dusun Kedampul Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang". Vol. 2. No.1. Hal 36-46.

[17] Tedi Mohammad Darajat. "Kajian Industri Kecil Kerajianan Banbu Jawa Barat". *Inosains*. Vol. 10. No 2, Agustus 2015.

[18] Latifah Hanum Rusdi, Dkk. "Kerajinan Anyaman Bambu Disanggar Kreatif Bunga Matahari Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan". Vol. 3, No 1, Agustus 2020

bambu. Persamaan jurnal ini sama-sama membahas tentang pembuatan dan pengolahan anyaman bambu.

D. LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Pembuatan landasan teori yang baik dan benar dalam sebuah penelitian menjadi hal penting karena landasan teori ini menjadi sebuah pondasi serta landasan dalam penelitian tersebut.[19]

1. Pengertian kerajinan
   a. Arti secara umum

      Kerajinan adalah sesuatu keterampilan yang menghubungkan dengan suatu pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya dikerjakan dengan menggunakan tangan.[20]

   b. Arti Secara Budaya

      Kerajinan berhubungan erat dengan sistem upacara kepercayaan, pendidikan, kesenian, teknologi, peralatan bahkan juga mata pencaharian.[21]

[19] M Adekhan, "Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 7, No 2, 2018 Hal 63

[20] Erik Suganda Syaputra Dkk, "Upaya Untuk Mengembangkan Keterampilan Kerajinan Tangan". *Jurnal Of Lifelong Learning.* Vol. 3 No. 1 (Juli 2020). Hal 2716

[21] *Ibid,* Erik Suganda Syaputra. Hal 2716

2. Kerajinan Bambu

Kerajinan bambu adalah kerajinan tangan yang bahan utamanya menggunakan bambu. bambu yang digunakan biasanya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua sehinga mudah untuk dianyam.[22]

3. Kerajinan Batik

Kerajinan batik adalah sebuah gambar yang dihasilkan dengan menggunakan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin penahan masuknya warna.[23]

4. Kerajinan Ukiran Kayu

Kerajinan ukiran adalah barang-barang ukiran atau hiasan yang dihasilkan oleh seseorang yang dalam perwujudannya memerlukan keterampilan, ketekunan, dan perasaan seni dengan cara ditoreh, dipahat dan menggunakan tehnik diatas media dari kayu.[24]

5. Kerajinan Gerabah

Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentu kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang bergunak untuk membantu kehidupan manusia. Istilah gerabah biasanya untuk menunjukan barang pecah belah yang terbuat dari

[22] Yusta Erliani Dkk, *Peristilahan Kerajinan Tangan Tradisional Anyaman Masyarakat Dayak Jangkang*. Hal. 2

[23] Wuri Handayani. Bentuk , "Makna Dan Fungsi Seni Kerajinan Batik Cirebon". *Jurnal Atrat* Vol. 6 No. 1 Januari 2018. Hal 58-59

[24] Novriana Dkk. "Analisi Cendramata Kerajinan Ukir Kayu Di Pasar Buah Berastagi Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Desain". Artikel. Hal. 129

tanah liat dan banyak dipergunakan sebagai peralatan rumah tangga.[25]

6. Pengertian Anyaman

Anyaman merupakan wujud kebudayaan yang termasuk artefak. Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat Dan di dokumentasikan.[26]

Anyaman merupakan hasil kegiatan membuat suatu barang dengan cara menganyam bahan-bahan tertentu disertai ketekunan, ketelitian, dan kecakapan yang mempunyai nilai-nilai keindahan .[27] Anyaman adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilang) bahan anyaman yang berupa lungsi dan pakan.

Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukannya ke dalam bagain lungsi yang sudah siap untuk dianyam.[28]

[25] Rahayu Pratiwi. "Sentra Kerajinan Gerabah Di Malang". *Jurnal Seni Rupa* Warna Vol. 7 No. 1, Januari 2019. Hal. 53

[26] Asidigianti Surya Patria, Dkk." Kerajianan Anyaman Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal". Vol. 12. No. 1 Februari 2015, Hal 6.

[27] Muh Aulia Rakhmat. "Kajian Struktur Dan Makna Songkok Guru Di Kabupaten Takalar", *Jurnal Walasuji*, Vol 9, No. 2, (Desember 2018). Hal 427

[28] Asidigianti Surya Patria Dkk, "Kerajinan Anyaman Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal". *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*. Vol. 12 No. 1 (Februari 2015). Hal 4

7. Macam-Macam Anyaman Bambu:

a. Anyaman Bambu Halus

Anyaman bambu halus terbuat dari bambu tali melalui proses penyerutan sehingga menghasilkan iratan bambu yang sangat tipis. Karakteristik bahan ini sangat lentur sehingga mudah dibentuk dan banyak dikembangkan dalam bentuk *fashion* seperti aneka tas, dan topi dengan menggunakan teknik menganyam.[29]

b. Anyaman Bambu Setengah Halus

Anyaman bambu setengah halus pada proses penyerutannya tidak terlalu tipis dan hasil dari kerajinan anyaman bambu setengah halus diantaranya adalah nyiru, boboko, ayakan, dingkul, hihid dan aseupan.[30]

c. Anyaman Bambu Kasar

Anyaman bambu kasar biasanya banyak digunakan untuk membuat dinding, membut kamar mandi di sawah dan kursi. Proses pembuatannya masih sama seperti anyaman anyaman yang lain, yang membedakan hanya dari segi tekstur bambunya saja.[31]

Kerajinan anyaman bambu di desa Rajapolah kebanyakan menggunak anyaman bambu setengah halus,

[29] Bau Putri Anisa Dkk, "Eksplorasi Iratan Iratan Bambu Halus Dalam Perancangan Lampu Hias", *Jurnal Sains Dan Seni,* Vol. 8 No. 1, Juni 2021. Hal 1

[30] Santi Susanti Dkk, "Pengembangan Keterampilan Desain Dalam Menumbuhkan Wirausahawan Anyaman Bambu Halus Di Parakanhonje Tasikmalaya" *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat,* Vol. 7 No. 1 2022. Hal 202

[31] Teten Rohandi Dkk, "Model Pengembangan Teknik Dan Pola Anyaman Sebagai Struktur Dasar Karya Seni Rupa Ekspresi", *Jurnal Atrat,* Vol. 9 No.3 2021. Hal 207-208

hal ini dikarenakan pengrajin di Desa Rajapolah membuat anyaman bambu sebagai kebutuhan Peralatan rumah tangga.

8. Perkembangan

Perkembangan adalah sutu perubahan-perubahan yang terjadi pada perilaku dan cara berpikir manusia dalam kehidupan. Perkembangan pada manusia bisa dilihat dari perilaku dan pola pikir seseorang.[32]

9. Tradisi Dan Budaya

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat atupun sebuah kebiasaan yang dilakukan terus-menerus yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Tradisi juga merupakan hasil turun-temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.[33]

Budaya adalah semua hasil karya, rasa dan cipta manusia yaitu sekuruh tatanan cara kehidupan yang komleks termasuk di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat dan segala kemauan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat. Adapun indikator budaya adalah *pertama* ide, gagasan, nilai-nilai, dan norma-norma peraturan, *kedua* sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola

[32] Mulyani Sumantri. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia.* Peserta Didik. Mkdk4002/Modul 1. Hal 14.

[33] Robi Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat", *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya,* Vol. 2 No. 1 September 2017, hal 75

dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, *ketiga* benda-benda hasil karya manusia.[34]

10. Bambu

Bambu merupakan salah satu tanaman yang memiliki tekstur lentur dan mudah di bentuk, sehingga cocok digunakan untuk membuat berbagai macam kerajinan berbasis anyaman, bambu juga merupakan tanaman yang dapat hidup dengan baik di daerah tropis, bambu dikenal sebagai material yang ramah lingkungan dan sumber daya alam yang dapat diperbaharui.[35]

Tradisi yang ada di Desa Rajapolah yang sampai ini masih terus dijalankan adalah pembuatan kerajinan anyaman bambu, kerajinan anyaman bambu ini merupakan tradisi turun-temurun dari para leluhurnya atau nenek moyang.

Budaya masyarakat Desa Rajapolah yaitu mempercayai nilai-nilai dari hasil karya yang di buat oleh manusia seperti kerajinan anyaman bambu, yang dimana setiap bentuk atau barang yang dihasilkan oleh pengrajin mempunyai nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

[34] Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal", *Jurnal Budaya Dan Kebudayaan,* Vol. 3 No. 2 November 2021, hal 782-783

[35] Ida Ayu Dinda Priyanka Maharani. Pemberdayaan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Karya Kelompok Usaha Ibu-Ibu "Sari Murni" Desa Landih, Dusun Buayang-Bangli. *Jurnal Internasional Journal Of Community Service Learning.* Vol. 5 No. 2 Tahun 2021. Hal 136-137

11. Jenis-Jenis Bambu

a. Bambu Tali

Bambu tali termasuk jenis bambu dengan rumpun simpodial, rapat, dan tegak. Bambu tali biasanya ditanam di pinggiran sungai, batas desa, dan lereng perbukitan dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Manfaat bambu tali dapat digunakan untuk membuat konstruksi bangunan, peralatan rumah tangga, kerajinan mebel, kerajian anyaman.[36]

b. Bambu Betung

Bambu betung merupakam jenis tanaman yang mempunyai ukuran yang besar, kuat, dan tebal. Bambu betung biasanya digunakan untuk membuat jembatan, pondasi rumah dan bisa juga dijadikan sebagai bahan kerajinan seperti membuat lampu hias.[37]

c. Bambu Hitam

Bambu hitam merupakan salah satu jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat karena memiliki banyak fungsi. Bambu hitam sering dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat alat musik, bahan kerajinan tangan, perangkat rumah dari bambu, dan *funiture*.[38]

[36] Wawan Sujarwo Dkk. Potensi Bambu Tali Sebagai Obat Di Bali. Jurnal Bull Littro Vol. 21 No. 2, 2010. Hal 130

[37] Edi Eskak. Eksplorasi Bambu Betung Untuk Pembuatan Lampu Hias. Jurnal Ornamen Vol. 9 No. 2, Januari 2012. Hal 94

[38] Wenti Irvantia Dkk. Pengaruh Jumlah Ruas Terhadap Pertumbuhan Setek Bambu Hitam. Jurnal Syilva Lestari. Vol. 2 No. 2 Januari 2014. Hal 60

Jenis bambu yang digunakan untuk membuat bahan kerajinan anyaman di Desa Rajapolah adalah jenis bambu tali, karena bambu tali memiliki batang yang kuat, mudah di bentuk, dan tahan lama.

12. Proses Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghasilkan barang atau meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa.[39]

Proses pembuatan kerajinan anyaman bambu di Desa Rajapolah dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: penebangan bambu, pemotongan bambu, pengiratan bambu hingga bambu menjadi tipis, penjemuran iratan bambu dan tahap terakhir penganyaman bambu.[40]

13. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.[41]

[39] Yayat Nurhayati. Pengaruh Pasokan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Dan Tingkat Penjualan Pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon. Jurnal Edunomic Vol. 1 Januari 2013. Hal 29

[40] Wawancara Dengan Bapak Sobana. Pada Tanggal 02 Maret 2022. Pukul 11:11 Di Rumah Pengrajin

[41] Masnia Mahardi Yanuar Dkk, "Dampak Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Optik Marlin Cabang Jember". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia.* Vol. 3 No. 1 Juni 2017 Hal 62

Proses pemesaran di Desa Rajapolah terbagi menjadi tiga bagian.[42]

1. Pengrajin anyaman bambu langsung menjual anyamannya kepada konsumen
2. Pengrajin anyaman menjual anyaman kepada pengusaha yang bergerak dibidang pemasaran kerajinan, yang dimana kerajinan anyaman bambu ini dijualkan kembali kepada konsumen.
3. Pengrajin anyaman menjual anyamanya kepada pengepul.

14. Modernisasi

Modern atau modernisasi adalah gerakan dari pinggiran menuju inti masyrakat modern atau bisa dikatakan sebegai perubahan masyarakat tradisional menuju ke masyarakat modern.[43]

Modernisasi meruapakan sebuah proses transformasi atau perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat di berbagai aspek kehidupan masyarakat, arti lain modernisasi adalah perubahan dari nilai-nilai tradisional menuju cara-cara baru dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.[44]

Berikut adalah indikator modernisasi menurut Soerjono Soekanto:

a. Teknologi yang semakin maju
b. Sistem negara yang baik

[42] Wawancara Dengan Bapak Heri Setiawan. Pada Tanggal 23 September 2022. Pukul 15:00

[43] Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenadmedia Group, Edisi Pertama, 2004). Hal 150

[44] Elya Rosana, "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial", *Jurnal Al-Adyan,* Vol. 10 No. 1 Januari 2015, Hal 68

c. Penciptaan iklim masyarakat terhadap penggunaan media masa
d. Tingkat organisasi yang tinggi

Berikut adalah dampak negatif dan positif adanya modernisasi:

1. Dampak Positif
   a. Perubahan nilai dan sikap dari irasional menuju rasional
   b. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi
   c. Tingkat kehidupan yang lebih baik
2. Dampak Negatif
   a. Sikap individualistik
   b. Gaya hidup kebarat-baratan
   c. Kesenjangan sosial
   d. Kriminalitas semakin meninggi

Era modern ini membawa perubahan bagi para pengrajin anyaman bambu di Desa Rajapolah, karena dengan adanya era modern seperti ini banyak industri-industri bermunculan dan juga banyak menggunakan alat-alat teknologi yang canggih, sehingga hal ini dapat mengancam keberadaan usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Rajapolah.

15. Desa Rajapolah

Rajapolah berasal dari gabungan kata “raja” dan “polah” raja yang berti orang yang berkuasa di sebuah kerajaan sedangkan polah artinya adalah kreatifitas. Desa rajapolah merupakan tempat para pengrajin anyaman anyaman bambu yang ada di Kabupaten

Tasikmalaya.[45] Kerajinan anyaman di Desa Rajapolah diwariskan secara turun temurun hingga saat ini, usaha kerajinan anyaman di Desa Rajapolah masih tetap bertahan di era yang serba modern ini.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, sehingga suatu permasalahan dapat terpecahkan. Metode penelitian berguna untuk mendapatkan data yang objektif, akurat dan valid.[46]

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, jika dilihat dari sisi pemaparan rumusan masalah dan tujuannya. Studi pustaka menyajikan hasil bacaan literatur yang dilakukan oleh peneliti, literatur tersebut yang dapat dijadikan pendoman meliputi buku, artikel, jurnal. Maka dari semua itu terdapat langkah-langkah dalam penelitian ini dengan beberapa tahapan disiplin literatur penelitian sejarah, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.[47]

1. Heuristik

   Heuristik adalah mencari dan mengumpulkan data yang penting dalam sebuah penelitian seperti pengumpulan dokumen, litertur-literatur yang bersangkutan dengan objek kajian penelitian, seperti buku, jurnal, dan karya tulis lainnya.

[45] Andi Nur Racman Dkk. "Itgm Implementasi Asi-Commerce Sebagai Katalog Produk Unggulan Kerajinan Tangan Khas Rajapolah", *Jurnal Pengabdian Siliwangi,* Vol 4, No. 2 (2018). Hal 113.

[46] Hasan Asy'ari, *Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif Di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini,* (Skripsi, Fakultas Syariah Uin Malang, 2016). Hal 54.

[47] Dudung Abdurahman*, Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup 2007). Hal 63.

Heuristik berarti hal yang berdasarkan bahan-bahan baru, maka seorang peneliti berusaha untuk dapat menemukan pemahaman baru, maka penulis berusaha untuk dapat menemukan pemahaman baru dalam setiap pengumpulan data agar kesaksian sumber yang didapat membantu menyelesaikan objek penelitian.[48] Adapun teknik wawancara dengan mengumpulkan informasi dari beberapa orang yang ada di Desa Rajapolah seperti:

1. Bapak Atang Suwarno sebagai Kepala Desa Rajapolah
2. Bapak Wawan Hermawan sebagai pemilik toko kerajinan anyaman
3. Bapak Iwan Setiawan Selaku Kepala DISPERINDAG Kabuapaten Tasikmalay
4. Bapak Sobana sebagai pengrajin anyaman bambu
5. Bapak Yaya sebagai Budayawan Desa Rajapaolah
6. Bapak Muslim sebagai Sejarawan Desa Rajapolah
7. Bapak Asep Triana sebagai pengrajin anyaman bambu
8. Bapak Andi sebagai pengrajin anyaman bambu
9. Bapak Eman sebagai pengrajin anyman bambu
10. Bapak Heri sebagai pemilik toko kerajinan anyaman

2. Kritik

Kritik adalah Menilai dan menelaah sumber-sumber yang telah didapat dari tahap pertama. Tujuan dari pada kritik adalah untuk menemukan dan menilai serta menentukan keaslian dan kredibilitas dokumen atau sumber-sumber yang telah didapat. Dalam pencarian sumber terdapat dua sumber yang peneliti gunakan, yaitu, sumber primer dan sumber

[48]*Ibid.* Dudung Abdurahman. Hal 104.

sekunder. Sumber primer berarti peneliti memiliki sumber yang amat dekat dan berkesinambungan dengan penelitian yang sedang dikaji.

Sumber sekunder berarti peneliti memiliki sumber yang mendukung sumber primer, dapat berbentuk penguatan dengan beberapa teori yang menyangkup pembahasan sebagai penguat penelitian yang dikaji. Metode kritik ini berfungsi melacak, menyeleksi data sehingga peneliti dapat memperoleh fakta yang benar adanya. Yang juga perlu diketahui oleh peneliti yaitu, kritik memiliki dua aspek, yaitu, kritik ektren dan intern.

Aspek pertama, ekstren bersikap sebagai yang bersangkutan dengan persoalan sumber tersebut benar-benar asli atau sejatinya sumber yang dibutuhkan dalam kategori asal muasal tentang sumber yang telah didapat. Sedangkan intern, suatu informasi mengenai penilaian intrinsik dari sumber yang didapat, dan membandingkan sumber dengan sumber lainnya.[49]

3. Interpretasi

Interpretasi adalah sebuah tahap untuk menafsirkan agar tercapainya pemahaman pada sumber-sumber yang telah didapat setelah mendapatkan hasil dari pada kritik ekstern dan intern, sehingga peneliti dapat menghimpun perkembangan sejarah dengan fakta yang ada melawati sumber-sumber yang telah didapat. Penafsiran terhadap sumber yang fakta tentu saja membuat peneliti melakukan

[49] Syahrin Harahap. *Metodelogi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. (Jakarta: Prenada). 2011. Hal 56.

tahap yang benar-benar berkesinambungan dengan objek yang diteliti. Dalam proses interpretasi atau penafsiran sumber peneliti harus memiliki sikap jujur terhadap sumber, sehingga rekontruksi dan periodisasi yang dijabarkan mampu menghasilkan data yang benar, kalaupun tidak, setidaknya mendekati pada kebenaran.[50]

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap terakhir dalam langkah-langkah penelitian sejarah. Tahap ini menyajikan rangkaian dari tahap pertama sampai tahap ketiga. Rangkaian ini merupakan penulisan historiografi yang diperoleh dari penjabaran rumusan-rumusan masalah yang ada, atau menjawab semua dari apa yang di rumusan masalah. Di dalam historiografi penulis Menyajikan proses penyusunan secara fakta dari berbagai sumber-sumber yang telah di capai pada tahap-tahap sebelumnya yang telah diseleksi.[51]

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian akan terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I. Berisi Pendahuluan Yang Memaparkan Isi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Tinjauan Masalah, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, Dan Yang Terakhir Sistematika Penulisan

Bab II. Membahas Daerah-Daerah Pengrajin Anyaman Bambu Di Provinsi Jawa Barat

[50] *Loc. Cit*. Dudung Abdurahman. Hal. 116.
[51] *Loc .Cit*. Dudung Abdurrahman. Hal.117-120.

Bab III. Membahas Sejarah Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Rajapolah, Proses Pembuatan Anyaman Bambu, Nilai Budaya Anyaman Bambu, Analisis SWOT.

Bab IV. Membahas Tentang perkembangan Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Rajapolah.

Bab V. Penutup, proses terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi, kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON